

**NILAI KARAKTER DALAM NOVEL SEHIDUP SESURGA DENGANMU  
KARYA ASMA NADIA  
(Pengembangan Bahan Ajar Menganalisis Isi Novel)**

Deuis Nur Fadhilah, Sirojul Munir, Dedeh Rukaesih  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Galuh Ciamis  
email: [deuis\\_nur\\_fadhilah@student.unigal.ac.id](mailto:deuis_nur_fadhilah@student.unigal.ac.id) , [sirodjul\\_munir@unigal.ac.id](mailto:sirodjul_munir@unigal.ac.id) ,  
[dedeh\\_rukaesih\\_dra@unigal.ac.id](mailto:dedeh_rukaesih_dra@unigal.ac.id)

**ABSTRAK**

Dunia pendidikan pasti permasalahan sering terjadi baik itu dari perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Dalam novel ini salah satu permasalahannya yaitu mengenai bahan ajar yang digunakan oleh guru. Bahan ajar mengenai novel kurang baik dan juga tidak ada pembahasan mengenai nilai karakter. Sehingga belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik karena belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengoptimalkan karakter disekolah sebagai salah satu solusi menahan permasalahan ini terhadap peserta didik melalui Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan nilai karakter dalam Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Maka hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai karakter yang terkandung dalam novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yakni jujur, bertanggung jawab, cerdas, jujur dan bersih, kreatif, gotong royong.

**Kata Kunci:** Novel, Nilai Karakter, Modul Bahan Ajar

**PENDAHULUAN**

Karya sastra merupakan hasil kreativitas manusia sebagai cerminan kehidupan manusia, karya yang diciptakan selain untuk memberikan kesenangan, juga menjadi sarana penanaman nilai penting bagi kemanusiaan. Nurgiyantoro (2012:433) mengatakan “Sastra mempunyai manfaat yang melibatkan berbagai aspek kehidupan yang menjungjung atau memengaruhi cara bersikap, berfikir, berperasaan, dan bertindak”. Sastra terkandung dan dapat mencerminkan sikap hidup masyarakat kapanpun dan dimanapun. Novel sebagai salah satu

dari bentuk karya sastra yang bersifat imajinatif dan kreatif.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Novel adalah karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat pelaku”. Novel merupakan karangan prosa yang banyak mengangkat kisah atau cerita yang tidak jauh dari realita kehidupan masyarakat.

Nilai diartikan sebagai sifat atau hal-hal yang penting dan berguna bagi kehidupan manusia. Sedangkan karakter berasal dari bahasa latin *Charakter*, yang

antara lain berarti: watak, budi pekerti, kepribadian atau akhlak.

Novel merupakan salah satu bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat SMA/SMK kelas XII. Bagian isi dalam novel salah satunya nilai karakter yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar. Bahan ajar dirancang untuk menjadi alat bantu dalam pembelajaran, kemudia disusun secara sistematis sesuai kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil analisis dokumen berupa buku paket Bahasa Indonesia kelas XII Edisi Revisi Tahun 2018 karya Maman Suryaman dkk (117-124) bahwa bahan ajar mengenai novel saat ini kurang baik dan juga tidak ada pembahasan mengenai nilai karakter serta kurang bervariasinya contoh teks yang disajikan dalam buku paket yang membuat siswa kurang tertarik dalam pembelajaran. Sehingga belum memenuhi kriteria bahan ajar yang baik karena belum sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini senada dengan Abidin (2015:33) menyatakan “Pertimbangan lain yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar adalah memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa, karena setiap sekolah mempunyai karakteristik yang berbeda-beda”. Jadi, bahan ajar yang baik merupakan bahan yang mudah dipahami oleh siswa.

## **METODE**

Metode Penelitian yang digunakan untuk menganalisis novel *Sehidup Sesurga Denganmu Karya Asma Nadia* adalah deskriptif kualitatif. Sugiyono

(2015:2) “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Pendekatan kualitatif menghasilkan data penelitian berupa deskripsi kata-kata atau kalimat yang menggambarkan fenomena tertentu atau penelitiannya.

Selain melakukan pengumpulan data maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang telah didapatkan. Setiap data yang telah dikumpul selanjutnya diolah dengan teknik deskriptif, guna membuah hasil yang objektif, maka diperlukan teknik analisis data. Teknik pengolahan data atau analisis yang diperlukan untuk mengolah data mengenai nilai karakter dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia, yaitu:

### **1. Reduksi Data**

Tahapan reduksi data merupakan kegiatan perangkuman, memilih hal-hal yang pokok, serta terfokus pada hal yang penting. Hal tersebut dilakukan peneliti secara cermat, dan teliti dalam pencatatannya. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara merangkum atau mencatat nilai karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.

### **2. Penyajian (Data Display)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dengan menyajikan data yang telah ditemukan dan disajikan dalam sebuah daftar centang. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan dalam hal pengalaman. Hasil analisis disajikan dalam sebuah daftar centang

yang berisi nilai-nilai karakter yang ditemukan dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.

### 3. Verifikasi

Tahap ini merupakan penarikan simpulan dari tahap sebelumnya. Selanjutnya ditarik simpulan berdasarkan hasil temuan mengenai nilai karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang dilakukan oleh peneliti bahwa nilai karakter yang terkandung dalam Novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia terdapat tujuh aspek yakni:

### 1. Jujur

Jujur adalah sikap atau sifat seseorang yang menyatakan sesuatu dengan sesungguhnya dan apa adanya, tidak ditambah ataupun dikurangi. Sifat jujur ini harus dimiliki oleh setiap manusia, karena sifat dan sikap ini merupakan prinsip dasar dari cerminan karakter seseorang.

Nilai karakter jujur terdapat tiga indikator yakni:

#### a. Berbicara Apa Adanya

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Jika saja aku tidak meminta adik”*

*“Jika aku tak terus-terusan menimang boneka tanah dan menunjukkan keinginan memiliki adik”*

*“Jika saja...”*.(Nadia, 2020:38)

*“Sejak awal bukan gagah postur calon suami yang membuatnya mantap membuka pintu untuk bagian paling penting dalam hidupnya sebagai perempuan, yakni menerima lamaran. Bukan pula wajah tampan yang menawarkan ketentraman”*. (Nadia, 2020:46)

- *“Pae tidak mencari pengganti Mae, sebab ibu kalian tidak akan tergantikan oleh siapapun. Dan Pae sayang kepada Mae lebih dari yang kalian lihat. Tapi Bapak harus mencari orang yang bisa menjaga kalian dengan baik”*. (Nadia, 2020:64)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dyah dan Ayah memiliki karakter jujur dengan indikator berbicara apa adanya dengan konteks menyesali keinginannya untuk punya adik, meyakinkan hatinya untuk menerima lamaran dari laki-laki, dan tokoh ayah yang menyayangi istrinya.

#### b. Berani Karena Benar

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Dyah mengira hanya dirinya yang pandai merangkai kisah. Ternyata kepiwaiannya bertutur jauh di bawah ibu tiri. Bahkan adik tirinya Tita, lebih piawai bersandiwara”*. (Nadia, 2020:67)
- *“Tapi tidak dengan Dyah. Bagi anak perempuan ini, ijazah*

begitu sakral. Kertas selembur ini adalah pintu masa depan kunci kebebasan. Dia adalah batas antara penderitaan dan kemerdekaan, bahkan bisa jadi semacam pertarungan antara hidup dan mati”. (Nadia, 2020:91)

- “Beban seberat itu entah sampai kapan harus ditanggung Dyah. Gadis kecil bertubuh mungil, berusia dua belas tahun yang di antara rutinitas yang menyita waktu, dalam diam merajut harapan dan impian”. (Nadia, 2020:113)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter jujur dengan indikator berani karena benar dalam konteks bahwa ibu dan adik tirinya lebih pandai bersandiwara, menjelaskan bahwa ijazah sangat sakral juga penting untuk masadepan, dan harus memikul beban berat diusia dua belas tahun.

#### c. Dapat Dipercaya

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- “Saya akan mengenalkanmu dengan beberapa teman yang lebih cocok untuk diajak menikah”  
“Cuma kamu yang saya inginkan”. (Nadia, 2020:12)
- “Selingkuh? Siapa yang mau selingkuh”  
Dimas benar-benar tidak habis pikir  
“Aku mengajakmu menikah!”

“Aku ingin menikahi kamu dan menjadikan kamu istri satu-satunya”. (Nadia, 2020:289)

- “Dan Bunda berjanji akan menyayangimu setulus hati, sampai kapan pun. Tapi Zidan harus lebih sayang sama Ummi, karena di telapak kaki Ummi ada syurganya Zidan”. (Nadia, 2020:319)

Dari kutipan di atas menjelaskan bahwa ketiga tokoh tersebut dapat dipercaya ketika Wildan berinisiatif untuk memperkenalkan Dyah dengan temannya, Dimas serius mengajak Dyah untuk menikah dengannya, dan Dyah berjanji untuk menyayangi anak sambungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Dyah, Ayah, Wildan dan Dimas.

## 2. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa.

Nilai karakter tanggung jawab terdapat tiga indikator yakni:

#### a. Berusaha Keras Mencapai Prestasi

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Hari ketiga omset meledak mencapai 10 juta dalam sehari. Sepasang mata dengan kelopak besar tergenang. Dyah menangis dalam sujud syukur. Betapa Allah Mahabaik, memberi kemudahan padanya. Tanpa semangat sembuh untuk operasi kistanya, sebelumnya ia tidak pernah terbayangkan mendapat omset sebesar ini”.* (Nadia, 2020:289)
- *Orang luar mungkin memandang Dyah sebagai anak nakal. Tapi jarang yang menyadari bahwa di balik kenakalannya, gadis itu punya kecerdasan yang bisa dibanggakan, juga leadership yang berada di atas rata-rata kebanyakan orang. “Jangan kebanyakan main, Sayang. Ingat ijazah yang kamu kejar kan?” Dwi mengingatkannya.* (Nadia, 2020:127)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab pada saat berusaha keras mencapai prestasi dalam konteks mendapatkan omset besar, dan ketika ada peringatan dari kakaknya agar jangan terlalu banyak main.

#### b. Melakukan Tugas Sepenuh Hati

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Mengamati perut Mae yang kian membuncit menjadi sumber kegembiraan lain. Dyah kini punya kegemaran*

*baru, menemani dede bayi ngobrol kadang sampai larut. Menembang dan mendongeng buat adik kini menjadi salah satu aktivitas rutin. Tangan mungil Dyah akan mengusap perut Ibu yang dibalut kain, lembut”.* (Nadia, 2020:25)

- *“Dimas tak punya banyak teman, ia selalu menghabiskan waktu bersama keluarga, bekerja untuk keluarga, juga kuliah untuk keluarga. Kini keluarga yang selalu diperjuangkan tak bisa dipertahankan keutuhannya, tidak ada lagi keluarga kecuali dirinya dan Zidan”.* (Nadia, 2020:243)
- *“Mana laptop-nya. Mana bahan-bahan buat web-nya?” Dibantu Dita, Dyah menyiapkan semua. “Ini gambar harus foto sendiri jangan ngambil dari web orang, ngeblur dan gak pantes untuk usaha yang ingin besar” “Ini harus diposting sistematis. Kosmetik sama kosmetik, pakaian sama pakaian, jangan campur”.* (Nadia, 2020:243)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab pada saat Dyah mempunyai kegemaran baru setelah ibunya hamil, sikap Dimas sebagai suami dan ayah, dan Dimas ketika melakukan tugas untuk membuat website.

#### c. Peduli Pada Kondisi Sesama dan Keluarga

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Ayahnya tentu berjuang mengisi posisi kosong yang ditinggalkan istrinya. Menjadi ayah sekaligus ibu bagi keempat anaknya. Sulit, sebab Mae tidak tergantikan. Tapi anak-anak berusaha meringankan. Apalagi sekarang ada dede bayi yang menjadi tanggung jawab semua”.* (Nadia, 2020:37)
- *“Padahal banyak yang ingin dia bantu, termasuk adik dikampung yang sebentar lagi masuk kuliah dan membutuhkan biaya besar. Dan dia adalah tumpuan, sebab saudara-saudara yang lain berada dalam kondisi lebih sulit”.* (Nadia, 2020:6)
  - *“Bagi Dimas, keluarga menempati prioritas utama. Tak peduli harus bangun subuh hari, pergi ke kantor, malam hari ke kampus dan melewati hari-hari melelahkan. Semua bukan masalah asalkan bisa memberikan kebahagiaan. Malam adalah waktunya untuk berkisah atau menciptakan fantasi-fantasi gerakan lucu bagi anak semata wayangnya”.* (Nadia, 2020:241)

Dari kutipan di atas menunjukkan nilai karakter tanggung jawab pada saat kepedulian sang Ayah terhadap anaknya, Dyah yang harus membiayai adiknya, dan Dimas yang menempatkan keluarga sebagai prioritas utamanya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Dyah, Mbak Dwi, Dimas, dan Ayah.

### 3. Cerdas

Cerdas adalah tajam pikiran. Kecerdasan adalah kemampuan manusia untuk melakukan tindakan yang mempunyai tujuan dan berfikir rasional. Dalam hal ini cerdas dikatakan dalam melakukan suatu hal dan dikerjakan dengan sebaik mungkin. Sehingga apa yang kita inginkan bisa terealisasi dengan benar.

Berdasarkan penelitian, nilai karakter cerdas terdapat tiga indikator yakni:

- a. Melakukan Tugas Secara Cermat, Tepat, dan Cepat

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Dyah Ayu Rembulane!”*  
*“Akhirnya!”*  
*“Langkahnya mantap ke depan kelas menerima ijazah SD. Dua tahun lamanya segala keringat, air mata, kesedihan dan entah apalagi dibendunginya, hanya untuk secarik kertas bertuliskan namanya”*  
*“Alhamdulillah”.* (Nadia, 2020:91)

- *“Nanti semua pekerjaan rumah tetap saya selesaikan, Bun, sebelum dan sepulang sekolah. Tidak akan ada yang lupa”*

Bunda masih terdiam. Seolah tak mendengar. Dyah mengulangi kalimatnya, kali ini membubuhkan kata-kata lain.

“...Dyah janji, Bun...”

“Ya sudah!”. (Nadia, 2020:119)

- “Ini web udah jadi nanti kita update sedikit demi sedikit,” jelasnya.

Bersandar di kursi, dia mulai menerangkan semuanya, detil dari A sampai Z. Dan seperti yang sudah-sudah, begitu selesai langsung berpamitan pulang.

“Anakku gak ada yang jaga, harus pulang cepat”. (Nadia, 2020:265)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter cerdas yaitu melakukan tugas secara cermat dengan menyelesaikan sekolah ke jenjang selanjutnya dan tokoh Dimas berfikir secara cepat ketika membuat website.

b. Mampu Bergaul Secara Santun

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- “Dyah membuktikan bisa membawakan diri. Ia mudah berbaur dengan teman-teman anak majikannya dalam kegiatan apa pun saja. Ia ikut mengaji ke mushola menemani Vira. Ikut-ikutan kegiatan drama Malin Kundang dan berbagai kegiatan lain. Pendeknya semua kegiatan putri majikannya bisa diikuti

kecuali satu yaitu sekolah”. (Nadia, 2020:99)

- “Namamu?”

“Dyah, Pak. Kalau bapak?”

“Nama saya Umar, Pak Umar”

“Kamu tidak sekolah?”

Bocah perempuan menggeleng

“Mau sekolah?”

Dyah tertawa, kepalanya mengangguk-angguk cepat.

“Mau banget, Pak!”

“Lalu kenapa tidak sekolah?”

“Masih mengumpulkan uang Pak”

“Kamu bekerja?”

Dyah tampak ragu sebelum menjawab

“Saya pembantu yang diangkat anak di rumah itu”. (Nadia, 2020:115-116)

- Dyah tersenyum, deretan gigi-giginya yang putih terlihat.

“Lalu yang tepat buat kamu, siapa Dit?”

Terdengar helaan napas Panjang dari gadis di sampingnya.

“Aku masih bingung”

“Kebanyakan pilihan?”

Dita mengangguk. (Nadia, 2020:273)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter cerdas yaitu mampu bergaul secara santun dengan siapapun, seperti pada Pak Umar dan sahabatnya.

c. Punya Pengendalian Diri Yang Baik

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Pancaran mata ayah dan ibu mertua yang gemerlap menyapa”  
“Merekalah alasan utama”.* (Nadia, 2020:48)
- *“Jadi suaminya menganggap pikiran Dyah kotor? Gusti Pengasih. Jika saja Pae tak pernah mengingatkannya bahwa suami adalah imam yang harus dia patuhi dalam kondisi apapun, mungkin Dyah akan membantah habis-habisan dan menyerangnya dengan kalimat-kalimat yang sarkastis dan sinis, sebab lelaki itulah yang seharusnya membersihkan pikiran agar bisa menjadi suami yang bisa bertanggungjawab secara finansial”.* (Nadia, 2020:234)
- *“Air matanya tumpah, tak cuma sekali seperti Mae, namun berkali-kali. Walau begitu Dyah tak ingin menyerah. Pernikahan adalah komitmen seumur hidup. Tidak sekalipun karenanya terbesit untuk bercerai, sekecewa apa pun pada suaminya. Suami adalah pakaian bagi istri, pun sebaliknya. Masing-masing punya kewajiban menutupi kekurangan satu sama lain, bukan mengumbarnya”.* (Nadia, 2020:248)

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter cerdas yaitu punya pengendalian diri yang baik ketika melihat pancaran mertua dan pada saat menghadapi sikap suaminya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Dyah, dan tokoh pendukung lainnya Pak Umar.

#### 4. Sehat dan Bersih

Sehat merupakan karunia tuhan yang perlu disyukuri, karena sehat merupakan hak asasi manusia yang harus dihargai. Sehat memang bukan segalanya tetapi tanpa kesehatan segalanya tidak berarti. Sedangkan bersih bebas dari kotoran.

Nilai karakter sehat dan bersih terdapat satu indikator yakni:

##### a. Mampu Menjaga Kebersihan Diri dan Lingkungan

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Dyah yang selalu dimanja Mae kini tidak hanya hidup mandiri tapi juga menghindupi Ibu dan adik tirinya. Setelah makan pagi, Dyah dan Mbak Dwi menggerakkan sapu lidi. Menyapu halaman, serta membersihkan daun-daun kering yang berserakan”.* (Nadia, 2020:68)
- *“Jadwal siang gadis itu termasuk menyiram tanaman, tergantung musim. Kadang kebun jagung, padi, bayam, atau kacang. Semua dilakukan setelah pulang sekolah hingga sore hari pukul tiga sampai empat sore”.* (Nadia, 2020:69)

- *“Dua tahun bukan masa sebentar, penantian panjang bagi seorang gadis kecil bernama Dyah. Demi ijazah SD dia bertahan selama dua tahun, sendirian harus mengangkat air, menyapu, mencuci, mengembala, mencari rumput, kayu bakar, dan berbagai pekerjaan lain yang diperintah ibu tirinya. Hari-hari kiat sunyi sebab Mbak Dwi tak lagi mendampingi”.* (Nadia, 2020:90)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter sehat dan bersih dengan konteks melakukan tugas untuk membersihkan halaman rumah, melakukan jadwal tugas rutin pada siang hingga sore hari, dan selama dua tahun ia harus mengerjakan semua pekerjaan rumah secara sendirian.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Dyah.

## 5. Peduli

Peduli adalah sikap yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan. Hal ini dapat dipahami sebagai tindakan memperhatikan seseorang atau yang digambarkan oleh perilaku para tokoh yang ikhlas berbagi hal yang dimiliki kepada orang lain yang membutuhkan.

Nilai karakter peduli terdapat tiga indikator yakni:

### a. Peduli Terhadap Semua Keluarga dan Orang lain Yang Ada Disekitarnya

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Benar saja, diambang keputusan, doa sepasang suami istri itu terjawab. Gusti, untunglah mereka terus mengulang-ulang doa. Seorang tetangga datang setelah mendengar soal lemari dan memberikan sejumlah kecil dana namun cukup untuk membawa putri kesayangan mereka ke dokter”.* (Nadia, 2020:17)
- *“Pae menikmati ekspresi kegembiraan putri-putrinya yang begitu jarang mewarnai rumah sejak istrinya meninggal. Tak hanya anak-anak, sebab sesungguhnya wajah Pae hari ini itu untuk pertama kali juga memancarkan keceriaan. Rumah sederhana mereka serta merta dipenuhi atmosfer keriangannya”.* (Nadia, 2020:55)
- *Kasihannya adiknya... “Ini diapakan hingga bisa begini?”.* (Nadia, 2020:227)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa tetangga, ayah, dan mbak dwi memiliki karakter peduli dengan konteks kepedulian seseorang terhadap tetangganya, tokoh Ayah yang bersyukur karena bisa menikmati keceriaan putra-putrinya setelah

sang istri tiada, dan Mbak Dwi yang turut perihatin atas keadaan adiknya.

b. Memperhatikan Hal-hal Kecil Yang Terjadi Disekitarnya

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *Kekhawatiran yang mengental di raut Pae Ketika menemukan gurat merah di wajah gadis kecilnya, selalu bisa ditepis dengan mudah*

*“Tadi jatuh. Kebanyakan bercanda sama teman”*

*Tangan yang luka?*

*“Kesenggol motor di jalan sepulang sekolah. Cekikikan jadi meleng”*

*Badan kecilnya yang panas akibat kecapekan bolak-balik mengangkut gentong besar berisi air, dibantahnya dengan cerita yang lain.*

*“Teman-teman tadi ngajakin hujan-hujan. Saking serunya jadi demam deh”. (Nadia, 2020:74)*

- *“Sejauh ini Dyah bisa menghasilkan satu juta, atau terkadang bisa dua juta seminggu. Artinya bukan mustahil untuk mendapatkan lebih besar. Bukankah terkait memasarkan, maka mereka bisa mematok penghasilan yang diinginkan. Kuncinya terus prospek, terus bergerak, terus menyosialisasikan produk, hingga mudah-mudahan berkembang lebih besar. Meski terbentur angka 50 juta seolah menciutkan harapan. Satu juta*

*sepekan versus lima puluh kali lipat lebih banyak dari biasanya”. (Nadia, 2020:231)*

- *“Suami yang aktivitasnya tak jauh dari tidur, main game dan merokok. Melangkah ke luar rumah yang bagi para kepala keluarga lain merupakan kesempatan menafkahi istri, bagi suaminya adalah peluang bertemu teman-teman lama dan dugem. Sebelum pulang menjelang pagi karena kelelahan dan langsung tidur. Sholat? Sering kali bablas karena rasa kantuk, walau Dyah sudah mencoba membangunkan. Semakin ke sini, bukan kemesraan yang menguat di antara mereka, melainkan perasaan asing. Pembicaraan yang mentas diantara keduanya pun semakin hemat”. (Nadia, 2020:248)*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Ayah dan Dyah memiliki karakter peduli dengan konteks tokoh Ayah yang selalu memperhatikan keadaan putrinya setiap pulang kerja, semangat juangnya untuk menghasilkan omset besar, dan dia selalu memerhatikan kebiasaan rutin suaminya.

c. Sikap Empati Yang Tinggi

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Tempe bagus buat Ade, jadi Mae harus makan”*

*“Begitu?”*

*Dyah mengangguk. Tempe mengandung protein yang*

bagus dan dibutuhkan agar adiknya kelak jadi anak pintar. (Nadia, 2020:25)

- *“Di kepalanya bertaburan kata-kata yang berharap mampu dipungutnya untuk menghibur ibunya yang kesakitan. Tapi meski dia sudah berfikir sangat keras, pikirannya buntu. Bibir gadis kecil yang biasanya merekah dan penuh cerita, mendadak kelu, sementara kakinya terpaku. Ini pertama kali dalam hidup dia nyaris tak bisa menggerakkan tubuh, bahkan sekedar bicara untuk meredakan sakit yang dirasakan perempuan yang paling dia cintai. Dyah tertunduk. Perasaannya makin kalut. Ia tidak pernah membayangkan bahwa peristiwa melahirkan akan dipenuhi air mata, rintihan, keringat sebesar-besar butiran jagung, seperti disaksikannya pada Mae.” (Nadia, 2020:28)*
- *“Ambil uang beasiswa, Dek. Kita cari sisanya!”*  
*“Tabungan Mbak, ndak banyak tapi mungkin bisa bantu-bantu”*  
*Dyah menggeleng. Kedua saudaranya berjuang, bekerja keras untuk mimpi mereka di ibu kota. Juga agar mampu mendukung pendidikan adik mereka di desa. (Nadia, 2020:229)*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dyah memiliki karakter peduli dengan

konteks Dyah terhadap calon adiknya, Dyah terhadap ibunya pada saat melahirkan, dan kedua kakaknya terhadap adiknya pada saat sakit.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Dyah, Ayah, Mbak Dwi dan tokoh pendukung lain yaitu tetangga.

## 6. Kreatif

Kreatif merupakan sikap menciptakan. Atau sebagai cara berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan hasil yang baru.

Nilai karakter kreatif terdapat dua indikator yakni:

### a. Suka Berimajinasi, Tetap Berpijak Pada Kenyataan

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *Di antara senyum dan jabat tangan terhadap tamu undangan, dia melirik sepiintas ke paras istrinya. Sesekali helaan napas perempuan dalam balutan busana pengantin Jawa itu terdengar.*

*“Jangan resah sayang. Tak perlu juga gugup atau malu. Semua rasa akan kita tanggung bersama”. (Nadia, 2020:84)*

- *“Sejujurnya aku belum bisa memutuskan mana yang kupilih, antara Gong Yoo, Ji changwok dan Park Bo gum!”*

Dasar. Sejak kapan sahabatnya terpincut drama Korea? (Nadia, 2020:273)

- Dyah tercenung  
“Mungkin suatu Ketika dia perlu tahu, tapi tidak sekarang.”  
“Tapi sikapnya kemarin imut banget gak sih? Aku membayangkan ekspresi mas-mas yang dinasihatin padahal cuma mau nitip kopi dingin”. (Nadia, 2020:277)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Wildan, Dita dan Dyah memiliki karakter kreatif dengan konteks tokoh Wildan ketika melihat paras istrinya, Dita yang bingung harus memilih mana diantara ketiga laki-laki korea itu, dan Dyah pada saat membayangkan ekspresi mas-mas café.

b. Mau Menerima Kritikan dan Masukan

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- “Gara-gara kamu, emakmu mati!”  
“Kalau bukan karna kamu, emakmu pasti masih hidup!”. (Nadia, 2020:40)
- “Jadi intinya menurutku, mending kamu ngelamar kerja, kerja beneran aja kayak aku. Gak usah kerja-kerja gak jelas begini, deh”. (Nadia, 2020:266)
- “Aku masih berpikir kamu dan Dimas cocok. Seharusnya kalian jadian dulu”. (Nadia, 2020:272)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Dyah dan Dita memiliki karakter kreatif dengan konteks tokoh Dyah yang sabar pada saat dimaki oleh tetangganya, menerima saran dari Dimas, dan Dita terhadap sahabatnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel Novel Sehidup Sesurga Denganmu karya Asma Nadia yaitu tokoh Wildan, Dita, dan Dyah.

## 7. Gotong Royong

Gotong royong artinya bekerja secara bersama-sama. Dalam hal ini yang dimaksud adalah melakukan sesuatu secara bersama secara berkelompok supaya mendapatkan hasil yang diinginkan, sehingga tujuan yang diharapkan akan mudah tercapai. Gotong royong dapat menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang erat. Sehingga akan menumbuhkan rasa persaudaraan yang tinggi antar sesama dimanapun berada.

Nilai karakter gotong royong terdapat dua indikator yakni:

a. Mempunyai Sikap Kerjasama Yang Tinggi

Berdasarkan penelitian, hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- “Tiga orang anak di rumah mulai bahu membahu meringankan ibu mereka, dengan cara yang mereka bisa. Kakak-kakaknya mengambil

*alih tugas mengambil air. Walau kepayahan karena tubuh kurus mereka terbanting ember yang besar, keduanya melakukan tanpa mengeluh. Sementara Dyah yang baru pulih lebih sering menemani ibunya di dapur dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga”. (Nadia, 2020:24)*

- *Pasti tidak mudah bagi anak di bawah umur mengurus seorang bayi. Dalam hal ini Mbak Dwi bisa lebih menepuk dada.*

*“Wong kamu aku yang bantu urus juga, De..”*

*Dengan kata lain, dibanding Dyah yang sebelum kehadiran Seruni, merupakan anak bungsu, mbaknya sudah punya pengalaman dengan anak bayi. Selisih dia dan Mbak Dwi dua tahun. Anak perempuan itu sudah mahir memandikan, membolak-balikan Seruni sejak merah, dan mengurusnya. Tapi kalau perkara menyuapi, Dyah yang periang jagonya. (Nadia, 2020:52)*

- *“Bagaimana kalau kita buat perjanjian?”*

*Terinspirasi dari hadits di atas akhirnya kedua suami istri sepakat, jika mereka bertengkar atau adu argument atau rebut karena apa pun, maka mereka hanya boleh berdiam hingga waktu sholat berikutnya. Jika mereka saling berdiam di waktu dzuhur, maka keduanya harus kembali bertegur sapa pada detik adzan ashar berkumandang, begitu seterusnya”. (Nadia, 2020:307)*

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa adik kakak dan sepasang suami istri memiliki karakter gotong royong dengan konteks yang ditunjukkan oleh ketiga putra-putrinya secara bersamaan, kedua tokoh yang mengurus adik kecilnya secara bersamaan, dan sepasang suami istri yang membuat kesepakatan pada saat bertengkar.

- b. **Mengutamakan Kepentingan Bersama**

Hal ini dapat dilihat pada kutipan berikut:

- *“Gimana pun beratnya pekerjaan kalau dikerjakan dengan ikhlas akan terasa ringan. Gimana pun hebatnya cobaan kalau ditanggung bersama insya Allah gampang menemukan jalan keluar. Jadi teruslah bersama-sama. Saling*

*menyayangi, saling menasihati, saling melindungi. Irup iku aja gumunan, aja getunan, aja kagetan, aja aleman”.* (Nadia, 2020:19)

- *Dimas mendekat, hingga taka da jarak terbentang dan dia bisa memeluk istrinya, juga memberi kecupan lembut.*

*“Ya udah, nanti kalau ada pesan lagi sayangnya Ay baca dulu ya, baru aku hapus?”*

*Dyah terdiam, masih ngambek. Entah mengapa hari ini dia merasa mudah terluka.*

*“Memang kamu pakai icon icon cinta dalam pesan yang dikirim?”*

*Bukannya tersinggung sebab tidak dipercaya, Dimas malah tertawa keras.* (Nadia, 2020:306)

- *“Sejak menikah lagi, hal pertama yang dipastikan Dyah Ayu Rembulane adalah perasaan putranya. Dia tidak ingin hanya sibuk bermesraan dengan Dimas dan membuat Zidan merasa diabaikan”.* (Nadia, 2020:313)

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa Ibu, Suami

dan Dyah memiliki karakter gotong royong dengan konteks tokoh ibu terhadap anak-anaknya, suami terhadap istrinya, dan Dyah terhadap anak sambungnya.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa melalui hasil penelitian yang dilakukan, maka ditemukan data dengan aspek yang dikaji dalam novel *Novel Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia yaitu tokoh Adik Kakak, Suami dan Istri, Ibu, dan Dyah.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, terdapat dua kesimpulan. Pertama, nilai karakter yang terdapat dalam novel *Sehidup Sesurga Denganmu* karya Asma Nadia memiliki beberapa aspek yakni jujur, tanggung jawab, cerdas, sehat dan bersih, peduli, kreatif, dan gotong royong. Kedua, novel ini bisa dijadikan sebagai bahan ajar untuk kelas XII jenjang Sekolah Menengah Atas sebagai berikut:

- 1) Jujur terdiri dari sikap: jujur kepada diri sendiri, orang lain, keluarga, teman dan anak sambungnya.
- 2) Tanggung jawab terdiri dari sikap: tanggung jawab terhadap ibu, suami, teman, diri sendiri, sebagai seorang kakak, sebagai ayah, terhadap adik sendiri, dan keluarga.
- 3) Cerdas terdiri dari sikap: cerdas dalam diri sendiri, terhadap ibu angkat, kepada teman, sikap bergaul santun dengan siapapun, dan sikap

menyikapi terhadap mertua dan suami.

- 4) Sehat dan bersih terdiri dari sikap: terhadap diri maupun lingkungan.
- 5) Peduli terdiri dari sikap: peduli terhadap tetangga, kepada keluarga, sikap terhadap anak, diri sendiri, suami, dan sikap terhadap adik dan ibunya.
- 6) Kreatif terdiri dari sikap: berimajinasi terhadap istri, pada laki-laki, pada mas-mas café, sikap menerima kritikan dari orang lain, dan menerima saran dari teman-temannya.
- 7) Gotong royong terdiri dari sikap: kerjasama dalam hal bekerja, dalam hal rumah tangga, sikap kepentingan terhadap anaknya, istrinya, dan anak sambungnya.

Secara keseluruhan isi dari Novel ini dapat dijadikan sebagai pengembangan bahan ajar menganalisis isi novel. Dikarenakan novel ini sesuai dengan kriteria pemilihan bahan ajar. Yang mana pada novel *Sehidup Sesurga Denganmu* memuat kriteria bahan ajar berupa 1) aspek keberadaan isi 2) aspek penyajian materi 3) aspek bahasa dan keterbacaan. Sehingga diperoleh model bahan ajar menganalisis isi novel. Pengembangan bahan ajar yang dibuat telah dilakukan penelitian oleh para ahli. Bahan ajar tersebut layak digunakan dengan sedikit revisi berdasarkan saran atau komentar dari para ahli. Maka peneliti merevisi kembali bahan ajar berdasarkan saran dari para ahli.

#### DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran bahasa berbasis pendidikan*

*karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.

Asma, N. (2020). *Sehidup sesurga denganmu*. Cirebon: KMO Indonesia.

Dr, Zubaedi. (2013). Edisi Ketiga. *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Prenada Nadia.

Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Maman, S. dkk. (2018). *Buku paket bahasa Indonesia kelas XII edisi revisi ke-2 tahun 2018*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Nurgiyantoro, B. (2012). *Teori pengkajian sastra fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Samani, dkk. (2013). *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.